

**ANALISIS KINERJA PRODUKSI, STRUKTUR BIAYA, DAN
KEUNTUNGAN AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG TUNAS**
(Studi Kasus Agroindustri Keripik Pisang Tunas di Kota Metro)

(SKRIPSI)

Oleh

Cafrin Fepdiyani
1954131001



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

ANALYSIS OF PRODUCTION PERFORMANCE, COST STRUCTURE AND PROFIT ON BANANA CHIPS AGROINDUSTRY OF TUNAS (Case Study of Shoots Banana Chips Agroindustry in Metro City)

By

CAFRIN FEPDIYANI

This study aims to analyze (1) production performance, (2) cost structure, and (3) profit of Tunas Banana Chips Agroindustry in Metro City. The research used the case study method and the location of the research was determined purposively with the consideration that the agro-industry is an agro-industry that actively produces banana chips. Respondents in this study were the owners and employees of the Tunas Banana Chips Agroindustry. Data collection was carried out from February to March 2023 and analyzed descriptively quantitatively and qualitatively. The results showed that (1) the performance of the Banana Shoot Chips Agroindustry was good, because four of the six indicators in production performance which included capacity, quality, delivery speed, and process speed were appropriate, while the indicators of machine productivity and product diversification flexibility did not match the aspects. (2) The total variable cost (TVC) value is IDR 2,732,500.00 with a percentage of 98.03% and the total fixed cost (TFC) value is IDR 54,905.26 with a percentage of 1.97%. (3) Banana Chips Shoots Agroindustry earns a profit of IDR 32,820,757.94 per month, so this business is profitable.

Keywords: Production performance, cost structure and profit of banana chips

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA PRODUKSI, STRUKTUR BIAYA DAN KEUNTUNGAN PADA AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG TUNAS (Studi Kasus Agroindustri Keripik Pisang Tunas di Kota Metro)

Oleh

CAFRIN FEPDIYANI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) kinerja produksi, (2) struktur biaya, dan (3) keuntungan Agroindustri Keripik Pisang Tunas di Kota Metro. Penelitian menggunakan metode studi kasus dan penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa agroindustri tersebut merupakan agroindustri yang aktif memproduksi keripik pisang. Responden pada penelitian ini adalah pemilik dan karyawan Agroindustri Keripik Pisang Tunas. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2023 dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kinerja pada Agroindustri Keripik Pisang Tunas sudah baik, karena empat dari enam indikator dalam kinerja produksi yang meliputi kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, dan kecepatan proses sudah sesuai, sedangkan indikator produktivitas mesin dan fleksibilitas diversifikasi produk tidak sesuai aspek. (2) Nilai total variabel cost (TVC) sebesar Rp 2.732.500,00 dengan persentase sebesar 98,03% dan nilai total fixed cost (TFC) sebesar Rp 54.905,26 dengan persentase sebesar 1,97%. (3) Agroindustri Keripik Pisang Tunas memperoleh keuntungan sebesar Rp 32.820.757,94 per bulan, sehingga usaha ini bersifat menguntungkan.

Kata Kunci : Kinerja produksi, struktur biaya dan keuntungan keripik pisang.

**ANALISIS KINERJA PRODUKSI, STRUKTUR BIAYA, DAN
KEUNTUNGAN PADA AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG TUNAS
(Studi Kasus Agroindustri Keripik Pisang Tunas di Kota Metro)**

Oleh

CAFRIN FEPDIYANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA PRODUKSI,
STRUKTUR BIAYA, DAN KEUNTUNGAN
AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG
TUNAS (Studi Kasus Agroindustri Keripik
Pisang Tunas di Kota Metro)**

Nama Mahasiswa : **Cafrin Feprdiyani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1954131001**

Program Studi : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**



Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

Ir. Eka Kasymir, M.S.
NIP 196306181988031003

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M. Si.**

Sekretaris : **Ir. Eka Kasymir, M.S.**

Penguji Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.**

2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 September 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cafrin Fepdiyani

NPM : 1954131001

Program Studi : Agribisnis

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Jaya Asri, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 September 2023
Penulis,



Cafrin Fepdiyani
NPM 1954131001

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Karang Rejo tanggal 18 Februari 2001, Sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Sumardi dan Ibu Asnani. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) diselesaikan di TK Riyadusolihin Karang Rejo pada tahun 2007, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD N 5 Margajaya pada tahun 2013, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 1 Metro Kibang pada tahun 2016, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 6 Metro pada tahun 2019. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk PTN-Barat (SMM PTN- Barat).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2020. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Labuhan Ratu Baru, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur selama 40 hari pada Bulan Januari hingga Februari 2022. Selanjutnya, pada Bulan Juni hingga Juli 2022 Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum di PT. Perkebunan Nusantara VII unit perkebunan karet Way Lima selama 30 hari kerja efektif.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan internal kampus yaitu menjadi komisi disiplin (KOMDIS) dan menjadi anggota aktif bidang 1 yaitu (akademik dan profesi) di Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himaseperta) Universitas Lampung Tahun 2022. Penulis juga mengikuti kegiatan organisasi Koperasi Mahasiswa (KOPMA) di Universitas Lampung Tahun 2020 hingga tahun 2022.

SANWACANA

Bismilahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil' alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah, Rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula, Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan dalam kehidupan, juga kepada keluarga, dan para sahabat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Kinerja Produksi, Struktur Biaya dan Keuntungan Agroindustri Keripik Pisang Tunas (Studi Kasus Agroindustri Keripik Pisang Tunas di Kota Metro)** ”. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis dan Dosen Pembimbing Pertama, atas ketulusan hati dan kesabaran selama memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, saran, dan bimbingan dari awal hingga akhir proses penyelesaian skripsi.
3. Dr. Yuniar Avianti Syarief, S.P.,M.T.A. selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
4. Ir. Eka Kasymir, M.S., selaku Dosen Pembimbing Kedua dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi, dan bimbingan yang telah diberikan dari awal hingga akhir perkuliahan.
5. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., selaku dosen penguji atas saran dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi.

6. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta, Bapak tercinta Sumardi dan Ibu tersayang Asnani, Adek tercinta Chelsea Balqis yang selalu memberikan restu, kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, nasihat, saran dan doa yang tidak pernah terputus kepada penulis selama ini.
7. Keluarga besarku yang telah memberikan semangat, motivasi, doa, dukungan, dan perhatian selama ini kepada penulis.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
9. Keluarga besar Agroindustri Keripik Pisang Tunas khususnya Bapak Bambang atas semua bantuan, arahan, dan izin yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. M. Riyan yang selalu support dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini
11. Sahabat-sahabatku Kosan Squad Sara, Veronica, Risma, Nindia, dan Evi atas bantuan, doa, saran, semangat, dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Sahabat- sahabatku arisan squad Devi, Diki, Desi, Agung, Nirmala, Kiki, Aica, Ade, Zaki, Nanda, Angga, Rizki, Olip, Sepdi, Abie, Dimas atas bantuan, doa, saran, semangat, dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan di kampus Rindi, Verdi, Eben, Doni, Intan B, Mba Fina, atas bantuan, doa, saran, semangat, dukungan, dan hiburan yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
14. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2019, yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas bantuan, kebersamaan, semangat, keceriaan, keseruan, canda tawa dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
15. Keluarga besar Himaseperta yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, kebersamaan, cerita, semangat, motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

16. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 25 September 2023
Penulis,

Cafrin Fepdiyani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Konsep Agribisnis dan Agroindustri	7
2. Keripik Pisang.....	10
3. Kinerja Produksi	11
4. Struktur Biaya	12
5. Keuntungan.....	17
6. Kajian Penelitian Terdahulu	18
B. Kerangka Pemikiran	25
III. METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Metode Penelitian, Responden, Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional	28
C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	32
D. Metode Analisis Data	33
1. Analisis Kinerja Produksi	33
2. Analisis Struktur Biaya.....	35
3. Analisis Keuntungan.....	35
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
A. Keadaan Umum Kota Metro.....	38
1. Sejarah Kota Metro	38
2. Letak Geografis Kota Metro	39
3. Topografi Kota Metro	40

4. Keadaan Penduduk Kota Metro.....	42
B. Keadaan Umum Kecamatan Metro Timur	42
1. Keadaan Geografis Kecamatan Metro Timur.....	42
2. Keadaan Demografis Kecamatan Metro Timur	43
3. Keadaan Perekonomian Kecamatan Metro Timur	43
C. Keadaan Agroindustri Keripik Pisang Tunas	44
1. Keadaan Umum Agroindustri Keripik Pisang Tunas	44
2. Struktur Organisasi Agroindustri Keripik Pisang Tunas	45
3. Tata Letak (<i>Layout</i>) Agroindustri Keripik Pisang Tunas	46
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Keadaan Umum Responden	49
1. Umur Responden	49
2. Tingkat Pendidikan Responden	50
3. Jenis Kelamin Responden.....	50
B. Proses Pengadaan Bahan Baku.....	51
C. <i>Overhead</i> Pabrik	52
1. Beban Bahan Tidak Langsung.....	52
2. Beban Tidak Langsung	53
3. Beban Penyusutan Peralatan.....	54
D. Tenaga Kerja Langsung	56
E. Proses Produksi.....	56
F. Produksi Keripik Pisang Tunas	59
G. Pemasaran	60
H. Analisis Kinerja Produksi	60
1. Produktivitas	61
2. Kapasitas.....	62
3. Kualitas	63
4. Kecepatan Pengiriman	64
5. Fleksibilitas	65
6. Kecepatan Proses	66
I. Analisis Struktur Biaya Agroindustri Keripik Pisang Tunas.....	67
J. Analisis Keuntungan Agroindustri Keripik Pisang Tunas.....	69
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan.....	72

B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persebaran data industri pengolahan makanan di Kota Metro.....	3
2. Kajian penelitian terdahulu	19
3. Luas wilayah Kota Metro tahun 2022.....	40
4. Jumlah penduduk di Kota Metro tahun 2022.....	42
5. Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Metro Timur.....	43
6. Karakteristik responden Agroindustri Keripik Pisang Tunas berdasarkan kelompok umur.....	49
7. Tingkat pendidikan responden	50
8. Karakteristik responden Agroindustri Keripik Pisang Tunas berdasarkan jenis kelamin.	51
9. Beban bahan tidak langsung Agroindustri Keripik Pisang Tunas per produksi	53
10. Beban tidak langsung Agroindustri Keripik Pisang Tunas per produksi.....	54
11. Beban penyusutan peralatan per produksi Agroindustri Keripik Pisang Tunas	55
12. Produktivitas tenaga kerja Agroindustri Keripik Pisang Tunas.....	61
13. Produktivitas mesin spinner pada Agroindustri Keripik Pisang Tunas	62
14. Hasil kinerja produksi Agroindustri Keripik Pisang Tunas	67
15. Analisis struktur biaya terhadap biaya total pada Agroindustri Keripik Pisang Tunas	68
16. Analisis keuntungan pada Agroindustri Keripik Pisang Tunas	70
17. Identitas responden Agroindustri Keripik Pisang Tunas	79
18. Beban sarana produksi Agroindustri Keripik Pisang Tunas	80
19. Beban non produksi Agroindustri Keripik Pisang Tunas	81
20. Beban penyusutan peralatan Agroindustri Keripik Pisang Tunas.....	82

21. Beban tenaga kerja proses produksi Agroindustri Keripik Pisang Tunas.....	83
22. Kapasitas Agroindustri Keripik Pisang Tunas	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sistem agribisnis	7
2. Kerangka pemikiran analisis kinerja produksi, struktur biaya dan keuntungan Agroidustri Keripik Pisang Tunas di Kota Metro	26
3. Struktur organisasi Agroindustri Keripik Pisang Tunas	46
4. Tata letak (<i>layout</i>) Agroindustri Keripik Pisang Tunas	47
5. Bagan alir proses pembuatan keripik pisang pada Agroindustri Keripik Pisang Tunas	57
6. Bahan baku pisang kepok sebelum di olah menjadi keripik	85
7. Pengupasan dan pencucian bahan baku	85
8. Pengirisan bahan baku.....	85
9. Penggorengan bahan baku.....	86
10.Penirisan minyak menggunakan <i>spinner</i>	86
11.Keripik pisang setelah digoreng.....	86
12.Pemberian rasa dan pengemasan keripik pisang	87
13.Produk keripik pisang tunas	87
14.Foto bersama pemilik Agroindustri Keripik Pisang Tunas.....	87

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor industri merupakan salah satu sektor andalan yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Sektor industri memberikan kontribusi dalam penyediaan lapangan usaha terbesar dalam tenaga kerja. Selain itu sektor ini juga berkontribusi dalam penciptaan nilai tambah (*value added*) dari suatu komoditas yang dihasilkan. Kontribusi sektor industri terhadap pembangunan ekonomi dapat dilihat dari besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) dimana sektor industri menyumbang sebesar 18,34 persen dari total keseluruhan PDB (Badan Pusat Statistik 2022). Tingginya kontribusi tersebut menyebabkan sektor industri secara perlahan-lahan menggeser peranan sektor pertanian dalam struktur perekonomian (Rahmah dan Widodo, 2019).

Potensi perekonomian suatu wilayah dapat digambarkan melalui peran sektor ekonomi suatu daerah terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tingginya peranan suatu sektor dalam perekonomian, tentunya akan memberikan gambaran bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang dapat diandalkan pada wilayah tertentu yang bisa dikembangkan dan menjadi pendorong roda perekonomian akan semakin berkembang (Kuncoro, 2007). Sektor industri berperan penting dalam pembangunan ekonomi Provinsi Lampung dengan menyumbang 10.892 juta rupiah terhadap Produk Domestik Bruto Provinsi Lampung pada tahun 2021.

Kota Metro merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Lampung yang cukup maju. Perkembangan ini tidak lepas dari kontribusi masyarakat Kota Metro terhadap perekonomian di wilayah tersebut. Kota Metro mempunyai potensi peningkatan pada sektor industri. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor

industri pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB). Kontribusi sektor industri pengolahan untuk PDRB Kota Metro pada tahun 2017 sampai tahun 2018 cenderung konstan yaitu sebesar 17,00% setiap tahunnya. Kontribusi sektor industri pengolahan untuk PDRB Kota Metro pada Tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 17,10% dan pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan yaitu masing-masing sebesar 16,40% dan 16,20%. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain untuk kemajuan perekonomian.

Industri makanan dan minuman memiliki pertumbuhan yang baik begitu juga di Kota Metro yang mempunyai potensi industri makanan dan minuman yang terus meningkat. Industri makanan dan minuman di Kota Metro mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 industri makanan dan minuman memberikan kontribusi terhadap nilai tambah industri pengolahan sebesar 77,72%, pada tahun 2017 sebesar 78,27%, pada tahun 2018 sebesar 78,57%, tahun 2019 sebesar 79,94%, dan di tahun 2020 yaitu sebesar 79,86%. Hal ini menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman cukup memberikan peranan besar untuk meningkatkan nilai tambah pada industri pengolahan di Kota Metro.

Salah satu industri makanan di Kota Metro yaitu industri pengolahan berbasis komoditas pertanian atau biasa dikenal sebagai agroindustri, dimana bahan baku utama nya adalah produk pertanian yang menghasilkan berbagai produk olahan. Agroindustri membutuhkan bahan baku untuk di olah dan menghasilkan suatu produk yang lebih bernilai. Penyediaan bahan baku harus tetap dan berjalan agar agroindustri terus melakukan produksi (Saragih, 2001). Berikut data persebaran industri pengolahan makanan di Kota Metro tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persebaran data industri pengolahan makanan di Kota Metro

No	Kecamatan	Jenis Usaha				
		Keripik	Kelanting	Kemplang	Jamur Tiram	Kue
1	Metro Timur	16	3	2	8	7
2	Metro Pusat	7	6	2	3	8
3	Metro Selatan	6	2	1	4	7
4	Metro Utara	6	3	3	0	6
5	Metro Barat	7	1	2	1	6
Jumlah		42	15	10	16	34

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Metro, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sektor industri pengolahan makanan terbanyak di Kota Metro yaitu industri usaha keripik yang berjumlah 42 usaha dan tersebar diberbagai kecamatan di Kota Metro. Usaha keripik tersebut terbagi menjadi beberapa jenis yaitu keripik singkong, keripik pisang dan keripik tempe. Agroindustri keripik yang paling banyak yaitu salah satunya keripik pisang. Keripik merupakan salah satu makanan ringan yang banyak diminati oleh banyak orang. Salah satunya adalah keripik pisang yang dibuat dengan bahan utama pisang.

Salah satu agroindustri keripik pisang di Kota Metro yaitu Keripik Pisang Tunas. Agroindustri Keripik Pisang Tunas merupakan agroindustri yang kegiatannya masih bersifat tradisional. Keripik Pisang Tunas, merupakan keripik andalan Bapak Bambang dan istrinya. Beliau merupakan penduduk asli Kota Metro, yang menekuni usaha keripik pisang ini sejak tahun 2005. Lokasinya yaitu di Rt. 11 Rw. 05 Jalan Mujahir No. 27 Kelurahan Yosodadi, 21 P Metro Timur. Dalam pembuatan keripik pisang ini beliau juga dibantu oleh para pekerjanya, yang merupakan warga sekitarnya. Awal mula dari usaha ini adalah ketika bapak Bambang beserta istrinya berinisiatif untuk membuat usaha yang diminati banyak orang dengan harga beli yang tidak terlalu mahal. Pisang yang digunakan dalam pembuatan Keripik Pisang Tunas ini adalah pisang kepok. Untuk cara pembuatan keripik pisang tunas milik pak Bambang ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pembuatan keripik pisang yang dibuat di tempat-tempat lain. Keripik pisang

tunas milik pak Bambang ini tersedia dalam 14 macam rasa, diantaranya rasa: balado, coklat, mocca, kopi, keju, jagung bakar, jagung manis, barbeque, melon, durian, strawberry, blueberry, gurih, manis.

Agroindustri Keripik Pisang Tunas mengalami penurunan produksi dikarenakan turunya permintaan akan keripik pisang tersebut. Penilaian terhadap agroindustri menjadi sangat penting untuk merencanakan suatu tujuan untuk masa yang akan datang. Suatu agroindustri perlu dilakukan evaluasi agar dapat terus berkembang dan mengalami pertumbuhan. Kinerja agroindustri merupakan salah satu faktor internal yang sangat dibutuhkan untuk kemajuan sebuah agroindustri. Kinerja agroindustri dapat dilihat berdasarkan produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengirim, fleksibilitas dan kecepatan proses (Prasetya dan Fitri, 2009).

Harga keripik pisang pada Agroindustri Tunas dijual dengan harga Rp 10.000 perbungkus untuk ukuran 35 gr. Dalam proses produksi, produsen mengeluarkan biaya-biaya lain sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan yang diterima lebih besar. Namun demikian produsen keripik pisang tidak mencatat dan menghitung semua biaya yang dikeluarkan seperti bahan baku, tenaga kerja, biaya penggorengan, pengemasan dan pemasaran. Hal tersebut menyebabkan produsen keripik pisang tidak mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan uraian tersebut maka, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Produksi, Struktur Biaya, dan Keuntungan pada Agroindustri Keripik Pisang Tunas di Kota Metro”.

B. Rumusan Masalah

Agroindustri Keripik Pisang Tunas terletak di Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Agroindustri keripik pisang tunas merupakan salah satu agroindustri yang memanfaatkan bahan baku pisang untuk dijadikan suatu produk yang memiliki nilai tambah yaitu berupa keripik pisang. Kegiatan produksi usaha keripik pada agroindustri keripik Pisang Tunas dilakukan setiap empat hari sekali dengan beberapa tahapan pengolahan. Tahapan tersebut antara lain pengupasan,

pencucian, pemotongan atau pengirisan, penggorengan, penirisan, pemberian rasa dan pengemasan.

Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi diperoleh dari membeli langsung dari petani lingkungan sekitar dan pemasok pisang dari Pesawaran. Kuantitas bahan baku yang memadai pada proses produksi akan menentukan besarnya produktivitas keripik pisang di Agroindustri Keripik Pisang Tunas. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kinerja produksi pada Agroindustri Keripik Pisang Tunas. Semakin baik kinerja produksi suatu agroindustri, maka tingkat keberhasilannya pun akan semakin tinggi.

Pengolahan pisang menjadi keripik pisang produsen mengeluarkan biaya produksi sehingga terbentuk harga dan keuntungan yang diterima lebih besar. Langkanya pisang karena adanya penyakit batang dan terjadinya musim kemarau berkepanjangan maka bahan baku akan sulit untuk didapatkan sehingga kualitas dari bahan baku itu sendiri yang tidak baik untuk dijadikan keripik dan harga bahan baku penunjang yang mengalami kenaikan seperti minyak goreng, dan bumbu perasa menyebabkan turunya permintaan pasar pada keripik pisang tunas dan terjadinya fluktuasi harga bahan baku akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian mengenai struktur biaya dan keuntungan pada agroindustri tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Bagaimana kinerja produksi Agroindustri Keripik Pisang Tunas di Kota Metro?
2. Bagaimana struktur biaya Agroindustri Keripik Pisang Tunas di Kota Metro?
3. Bagaimana keuntungan Agroindustri Keripik Pisang Tunas di Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kinerja produksi Agroindustri Keripik Pisang Tunas di Kota Metro.

2. Menganalisis struktur biaya Agroindustri Keripik Pisang Tunas di Kota Metro.
3. Menganalisis keuntungan Agroindustri Keripik Pisang Tunas di Kota Metro.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Agroindustri

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah penelitian ini dapat membantu dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan program pengembangan agroindustri Keripik Pisang Tunas di Kota Metro.

3. Peneliti Lain

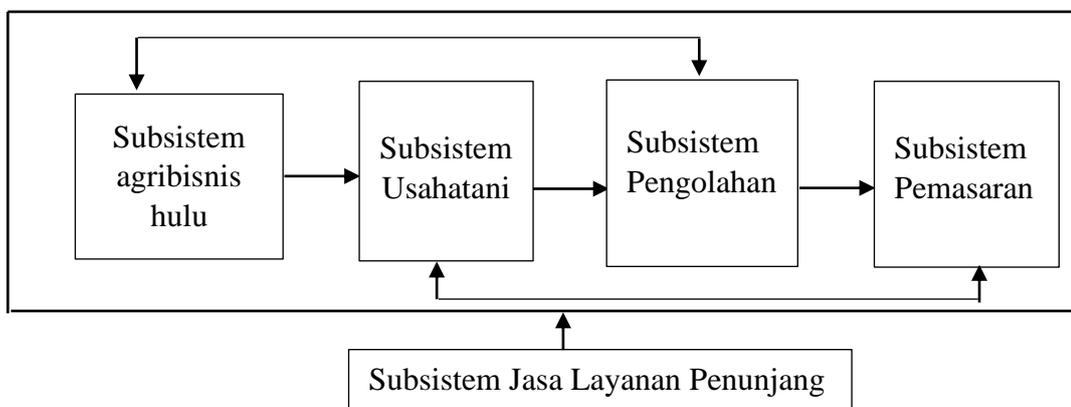
Peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan atau referensi untuk penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Agribisnis dan Agroindustri

Menurut Maulidah (2012), agribisnis merupakan usaha atau kegiatan petanian serta apapun yang terkait dengan pertanian berorientasi profit. Agribisnis dari cara pandang ekonomi adalah penyediaan pangan. Sistem agribisnis terdiri dari lima subsistem yaitu subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi pertanian, subsistem usahatani, subsistem pengolahan hasil pertanian, subsistem pemasaran dan subsistem lembaga penunjang. Kelima subsistem tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, seperti yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sistem Agribisnis

Sumber : Saragih, (2010)

Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pasca panen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Dengan definisi ini dapat diturunkan ruang lingkup agribisnis yang mencakup semua kegiatan pertanian yang dimulai dengan pengadaan penyaluran sarana produksi, produksi usaha tani

dan pemasaran. Ketiga kegiatan ini mempunyai hubungan yang erat, sehingga gangguan pada salah satu kegiatan akan berpengaruh terhadap kelancaran seluruh kegiatan dalam bisnis. Karenanya, agribisnis digambarkan sebagai satu sistem yang terdiri dari tiga subsistem, serta tambahan satu subsistem lembaga penunjang (Maulidah 2012).

Agroindustri merupakan bagian (subsistem) agribisnis yang memproses dan mentransformasikan bahan-bahan hasil pertanian (bahan makanan, kayu, dan serat) menjadi barang-barang setengah jadi yang langsung dapat dikonsumsi dan barang atau bahan hasil produksi industri yang digunakan dalam proses produksi seperti traktor, pupuk, pestisida, mesin pertanian dan lain-lain. Dari batasan diatas, agroindustri merupakan subsektor yang luas yang meliputi industri hulu sektor pertanian sampai dengan industri hilir. Industri hulu adalah industri yang memproduksi alat-alat dan mesin pertanian serta industri sarana produksi yang digunakan dalam proses budidaya pertanian, sedangkan industri hilir merupakan industri yang mengolah hasil pertanian menjadi bahan baku atau barang yang siap dikonsumsi atau merupakan industri pasca panen dan pengolahan hasil pertanian (Udayana 2011).

Komponen agroindustri terdiri dari:

- a. Bahan mentah dan bahan pembantu. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pengadaan bahan mentah dan bahan pembantu adalah kontinuitas, kualitas, kuantitas, dan harga.
- b) Tenaga kerja. Faktor yang harus diperhatikan adalah kualifikasi atau keterampilan dan upah.
- c) Modal. Faktor yang harus diperhatikan dalam memperoleh modal adalah kemudahan, tingkat bunga, dan ketersediannya.
- d) Manajemen dan teknologi, meliputi tenaga manajemen yang memadai, kontrol kualitas, dan ketersediaan teknologi yang sesuai.
- e) Fasilitas penunjang, meliputi penelitian dan pengembangan, sistem informatika, dan infrastruktur (Hidayatullah, 2004).

Adanya proses pengolahan hasil pertanian (agroindustri) diharapkan dapat meningkatkan daya saing di bidang industri terutama pada produk- produk yang

menjadi komoditas unggulan. Tidak hanya itu, diharapkan dapat menimbulkan multiplier efek dari pengembangan agroindustri meliputi semua industri dari hulu sampai pada industri hilir. Hal ini disebabkan oleh karakteristik dari agroindustri yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan industri lainnya, antara lain:

- a. Memiliki keterkaitan yang kuat baik dari industri hulunya sampai ke industri hilirnya.
- b) Menggunakan sumberdaya alam yang ada (lokal) dan dapat diperbarui.
- c) Mampu memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, baik di pasar internasional maupun di pasar domestik.
- d) Dapat menampung tenaga kerja dalam jumlah besar.
- e) Produk agroindustri pada umumnya bersifat cukup elastis sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak semakin luasnya pasar khususnya pasar domestik (Bantacut, 2002).

Terdapat beberapa alasan pentingnya peranan agroindustri pada pengolahan hasil pertanian, antara lain:

- a) Meningkatkan nilai tambah
- b) Pengolahan hasil yang baik dilakukan produsen dapat meningkatkan pendapatan
- c) Meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang diproses.
- d) Kualitas hasil yang baik akan menyebabkan nilai barang menjadi lebih tinggi dan keinginan konsumen menjadi terpenuhi. Perbedaan kualitas bukan saja menyebabkan adanya perbedaan segmentasi pasar tetapi juga mempengaruhi harga barang itu sendiri.
- e) Meningkatkan penyerapan tenaga kerja
- f) Bila hasil pertanian langsung dijual tanpa diolah terlebih dahulu maka kesempatan kerja pada kegiatan pengolahan akan hilang, sebaliknya bila dilakukan pengolahan hasil maka banyak tenaga kerja yang diserap. Komoditas pertanian tertentu justru menuntut jumlah tenaga kerja yang relatif besar pada kegiatan pengolahan.
- g) Meningkatkan keterampilan produsen

- h) Keterampilan dalam mengolah hasil akan menyebabkan terjadi peningkatan keterampilan secara kumulatif sehingga pada akhirnya juga akan memperoleh hasil penerimaan usahatani yang lebih besar.
- i) Meningkatkan pendapatan produsen
- j) Konsekuensi logis dari hasil olahan yang lebih baik adalah menyebabkan total penerimaan lebih tinggi karena kualitas hasil yang lebih baik dan harganya lebih tinggi (Soekartawi, 2000).

2. Keripik Pisang

Keripik pisang adalah makanan olahan dari buah pisang yang diiris tipis kemudian digoreng menggunakan minyak hingga buah pisang berubah warna dan teksturnya menjadi renyah. Keripik pisang dapat dikatakan sebagai produk makanan ringan yang dibuat dari irisan buah pisang dan digoreng, dengan atau tanpa bahan tambahan makanan yang diizinkan. Keripik pisang mempunyai daya simpan yang lama. Produk ini dapat dibuat dari semua jenis pisang khususnya pisang yang mempunyai nilai ekonomi yang rendah dan tidak dimanfaatkan sebagai buah pencuci mulut (*desert*) seperti buah pisang raja nangka dan pisang kepok. Oleh karena keripik ini dapat dikonsumsi oleh semua kalangan masyarakat dan merupakan produk yang dipasarkan setiap waktu serta dapat diproduksi setiap saat mengingat produksi dan ketersediaan buah pisang dimasyarakat dan di pasar sangat banyak.

Ada berbagai variasi dalam pembuatan keripik pisang. Cita rasa keripik pisang ada yang manis ada juga yang gurih, biasanya garam atau gula yang dimasukkan untuk memberi rasa ditambahkan pada waktu akhir penggorengan, ada juga yang ditambahkan setelah diangkat dari wajan. Keripik pisang memiliki rasa yang gurih dan renyah serta aroma yang khas, sehingga keripik pisang menjadi salah satu makanan ringan yang digemari masyarakat. Terdapat berbagai varian rasa keripik pisang seperti rasa coklat, keju, jagung bakar, balado, barbeque, melon, durian dan lain sebagainya.

3. Kinerja Produksi

Menurut Wibowo (2008) kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya dan hasil yang dicapai dari hasil pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi.

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Ada enam tipe pengukuran kinerja, yaitu produktivitas tenaga kerja, kapasitas produksi, kualitas produk, kecepatan pengiriman, dan fleksibilitas dan kecepatan proses (Prasetya dan Fitri, 2009).

a) Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas adalah suatu ukuran seberapa besar nilai kita mengonversi *input* dari proses transformasi ke dalam *output*. Produktivitas tenaga kerja dihitung dari unit yang diproduksi (*output*) dengan jam kerja yang dipakai yang dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Unit yang diprodksi (Kg)}}{\text{Jam kerja yang dipakai (Jam)}}$$

b) Kapasitas

Kapasitas adalah suatu ukuran yang menyangkut kemampuan *output* dari suatu proses.

$$\text{Capacity Utilization} = \frac{\text{Actual Output (kg)}}{\text{Desain Capacity (kg)}}$$

Keterangan :

Actual output : *Output* yang diproduksi (kg)

Design Capacity : Kapasitas maksimal memproduksi (kg)

c) Kualitas

Kualitas dari proses pada umumnya diukur dengan tingkat ketidak sesuaian dari produk yang dihasilkan.

d) Kecepatan Pengiriman

Kecepatan pengiriman ada dua ukuran dimensi, pertama jumlah waktu antara produk ketika dipesan untuk dikirimkan ke pelanggan, kedua adalah variabilitas dalam waktu pengiriman.

e) Fleksibel

Ada tiga dimensi dari fleksibel, pertama bentuk dari fleksibel menandai bagaimana kecepatan proses dapat masuk dari memproduksi satu produk atau keluarga produk untuk yang lain. Kedua adalah kemampuan bereaksi untuk berubah dalam volume. Ketiga, kemampuan dari proses produksi yang lebih dari satu produk secara serempak.

f) Kecepatan Proses

Kecepatan proses adalah perbandingan nyata melalui waktu yang diambil dari produk untuk melewati proses yang dibagi dengan nilai tambah waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi produk atau jasa.

$$\text{Proses Velocity} = \frac{\text{Total throughput time}}{\text{Value-added time}}$$

4. Struktur Biaya

Struktur biaya merupakan komposisi biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Struktur biaya dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (*input*) yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah dengan berubahnya produk. Menurut Sukirno (2013), skala kegiatan produksi jangka panjang dikatakan bersifat mencapai skala ekonomi (*economies of scale*) apabila pertambahan produksi menyebabkan biaya produksi rata-rata menjadi semakin rendah.

Produksi yang semakin tinggi menyebabkan perusahaan menambah kapasitas produksi, dan penambahan kapasitas ini menyebabkan kegiatan memproduksi bertambah efisien.

Dalam menganalisis biaya produksi perlu dibedakan dua jangka waktu yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek yaitu jangka waktu dimana sebagian faktor produksi tidak dapat ditambah jumlahnya. Sedangkan jangka panjang yaitu jangka waktu dimana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan. Menurut Sukirno (2013), jika jumlah suatu faktor produksi yang digunakan selalu berubah-ubah, maka biaya produksi yang dikeluarkan juga berubah-ubah nilainya. Dan apabila jumlah faktor produksi yang digunakan adalah tetap, maka biaya produksi yang dikeluarkan untuk memperolehnya adalah tetap nilainya. Dengan demikian, keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan produsen dapat dibedakan menjadi dua jenis pembiayaan yaitu biaya yang selalu berubah dan biaya tetap.

Berdasarkan unsur pokok, biaya dikategorikan menjadi 3 jenis (Iryanie dan Handayani, 2019), yaitu:

a) Bahan – bahan

Bahan-bahan merupakan bahan utama yang dipakai di dalam produksi yang kemudian diproses menjadi produk jadi melalui penambahan upah langsung dan *overhead* pabrik. Bahan-bahan tersebut terdiri dari bahan langsung dan bahan tidak langsung.

- 1) Bahan langsung, yaitu semua bahan yang dapat dikenal sampai menjadi produk jadi, dapat dengan mudah ditelusuri, dan merupakan bahan utama produk jadi.
- 2) Bahan tidak langsung, yaitu semua bahan yang dimasukkan ke dalam proses produksi yang tidak dapat dengan mudah ditelusuri seperti bahan langsung.

b) Tenaga Kerja dan Buruh

Tenaga kerja atau buruh merupakan usaha fisik atau usaha mental yang dikeluarkan di dalam suatu produk. Tenaga kerja atau buruh terdiri dari tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

- 1) Tenaga kerja langsung, yaitu semua tenaga kerja yang secara langsung terlibat dengan produksi jadi dan dapat ditelusuri dengan mudah, serta merupakan biaya tenaga kerja langsung utama dalam menghasilkan suatu produk.
- 2) Tenaga kerja tidak langsung, yaitu semua tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi produk jadi tetapi bukan tenaga kerja langsung.

c) *Overhead* Pabrik

Overhead pabrik merupakan semua biaya yang terjadi di pabrik selain bahan langsung dan upah tenaga kerja langsung atau merupakan kumpulan dari berbagai rekening yang terjadi di dalam eksploitasi pabrik.

Analisis mengenai biaya produksi akan memperhatikan tentang biaya produksi rata-rata yang terdiri dari biaya produksi total rata-rata, biaya produksi tetap rata-rata, dan biaya produksi berubah rata-rata, dan biaya marjinal yaitu tambahan biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk menambah satu unit produksi.

Berikut beberapa pengertian biaya produksi dan cara perhitungannya (Sukirno, 2013).

a. Biaya total dan jenis-jenis biaya total

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Konsep biaya total dibedakan menjadi biaya total (*total cost*), biaya tetap total (*total fixed cost*), dan biaya variabel total (*total variable cost*). Biaya total (TC) merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya produksi total atau biaya total (*total cost*) dihitung dengan cara menjumlahkan biaya tetap total (TFC) dan biaya Variable total (TVC). Dengan demikian biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Biaya tetap total (TFC) merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (*input*) yang tidak dapat diubah jumlahnya.

Pembelian mesin, mendirikan bangunan pabrik adalah contoh dari faktor produksi yang dianggap tidak mengalami perubahan dalam jangka pendek.

Biaya variabel total (TVC) merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Seperti contoh faktor produksi yang dapat berubah jumlahnya adalah tenaga kerja. Bahan-bahan mentah merupakan variabel yang berubah jumlah dan nilainya dalam proses produksi. Semakin tinggi produksi, semakin banyak bahan mentah yang diperlukan. Oleh sebab itu, kebutuhan akan bahan mentah semakin bertambah. Dalam analisis biasanya biaya untuk memperoleh bahan mentah diabaikan. Oleh sebab itu, biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja.

b. Biaya rata-rata dan marginal

Dalam analisis mengenai biaya, konsep-konsep yang lebih diutamakan yaitu biaya rata-rata dan marginal. Biaya rata-rata dibedakan menjadi tiga yaitu biaya tetap rata-rata (*average fixed cost*), biaya variabel rata-rata (*average variable cost*) dan biaya total rata-rata (*average total cost*). Konsep biaya lain yang perlu dipahami adalah biaya marginal atau marginal cost.

Biaya tetap rata-rata (AFC) yaitu pembagian antara biaya tetap total (TFC) untuk memproduksi sejumlah barang tertentu (Q) dengan jumlah produksi tersebut. Dengan demikian rumus untuk menghitung biaya tetap rata-rata atau AFC adalah:

$$AFC = \frac{TFC}{Q}$$

Biaya variabel rata-rata merupakan pembagian antara biaya variabel total (TVC) untuk memproduksi sejumlah barang (Q) dengan jumlah produksi tersebut. Biaya variabel rata-rata dihitung dengan rumus :

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

Biaya total rata rata (AC) merupakan pembagian antara biaya total (TC) untuk memproduksi sejumlah barang tertentu (Q) dengan jumlah produksi tersebut. Nilainya dihitung menggunakan rumus dibawah ini

$$AC = \frac{TC}{Q}$$

Atau

$$AC = AFC + AVC$$

Biaya marjinal (MC) merupakan kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menambah produksi sebanyak satu unit. Dengan demikian, berdasarkan definisi biaya marjinal dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$MC_n = TC_n - TC_{n-1}$$

Keterangan :

MC_n = Biaya marjinal produksi ke-n

TC_n = Biaya total pada waktu jumlah produksi ke n

TC_{n-1} = Biaya total pada waktu jumlah produksi ke n-1

Apabila rumus tidak dapat digunakan, bisa digunakan rumus lain untuk menghitung biaya marjinal yaitu :

$$MC_n = \frac{\Delta TC}{\Delta Q}$$

Keterangan :

MC_n = Biaya marjinal produksi ke-n

ΔTC = Pertambahan jumlah biaya total

ΔQ = Pertambahan jumlah produksi

Persentase dari setiap struktur biaya dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{NTFC \text{ atau } NTVC}{NTC} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai dari struktur biaya produksi (%)

NTFC = Nilai dari tiap komponen biaya tetap (Rp)

NTVC = Nilai dari tiap komponen biaya variabel (Rp)

NTC = Nilai dari total biaya produksi (Rp)

5. Keuntungan

Menurut Zaini et al. (2019), keuntungan suatu agroindustri didapatkan dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Penerimaan total dari suatu agroindustri merupakan sejumlah uang yang diterima dari hasil penjualan produk. Biaya merupakan jumlah uang yang telah dikeluarkan selama kegiatan produksi berjalan. Secara matematis, penerimaan total dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)
 Q = Jumlah *output* (kg)
 P = Harga (Rp)

Penerimaan (*revenue*) merupakan penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas suatu perusahaan. Pendapatan (*income*) merupakan pengurangan antara penerimaan dengan keseluruhan biaya produksi (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018). Menurut Ruauw, Katiandagho, dan Suwardi (2012), keuntungan merupakan selisih antara penerimaan hasil penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan (Rp/bulan). Secara matematis, keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan (Rp)
 TR = Total penerimaan (Rp)
 TC = Total biaya (Rp)

Berdasarkan teori ekonomi, usaha dikatakan menguntungkan atau tidak menguntungkan dapat dianalisis menggunakan perbandingan antara penerimaan total dan biaya total. Perbandingan tersebut dikenal dengan *Revenue Cost Ratio* (R/C) yang dapat ditulis secara matematis sebagai berikut.

$$R/C = (P_y \cdot Y) / (FC + VC) \text{ atau } R/C = PT/BT$$

Keterangan :

Py	= Harga produksi	VC	= Biaya variabel
Y	= Produksi	PT	= Produksi total
FC	= Biaya tetap	BT	= Biaya total

Ada tiga kriteria dalam perhitungan ini, yaitu:

1. Jika $R/C < 1$, maka agroindustri yang dilakukan secara ekonomi belum menguntungkan.
2. Jika $R/C > 1$, maka agroindustri yang dilakukan secara ekonomi menguntungkan.
3. Jika $R/C = 1$, maka agroindustri berada pada titik impas (*Break Event Point*).

6. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dicantumkan penelitian terkait produksi keripik pisang dan penelitian terdahulu yang menggunakan alat analisis sejenis dengan penelitian yang akan dilaksanakan serta sebagai pedoman penentuan kerangka penelitian “Kinerja Produksi, Struktur Biaya, dan Keuntungan Agroindustri Keripik Pisang di Kota Metro” dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil dari penelitian terdahulu bukan hanya digunakan untuk pedoman penulisan hasil dan pembahasan penelitian ini, akan tetapi dikaji kembali kemungkinan terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian yang dahulu. Persamaan penelitian ini dengan kesepuluh penelitian terdahulu adalah persamaan pada penggunaan alat analisis penelitian yaitu analisis kinerja produksi, struktur biaya dan keuntungan. Kesamaan ini akan dijadikan referensi dan salah satu pedoman pada penelitian ini. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian- penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini meneliti mengenai kinerja produksi, struktur biaya dan keuntungan pada agroindustri Keripik Pisang Tunas di Kota Metro.

Tabel 2. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Tujuan penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungai Langka, Kec. Gedong Tataan Kab. Pesawaran (Salsabila, Haryono, dan Syarief, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pendapatan agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka. 2. Mengetahui besarnya nilai tambah agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka. 	Metode studi kasus Dengan analisis deskriptif kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengolahan keripik pisang pada agroindustri di Desa Sungai Langka menguntungkan untuk dijalankan, karena nilai $R/C > 1$, yaitu R/C sebesar 1,35 atas biaya total 2. Agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka memiliki nilai tambah yang bernilai positif yaitu RP 3. 758,26 / Kg bahan baku, sehingga usaha ini menguntungkan dan layak untuk dijalankan.
2	Analisis biaya dan pendapatan pembuatan keripik pisang di Desa Legokhuni, Kec. Wanayasa, Kab. Purwakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan kegiatan usaha pembuatan keripik pisang di Desa Legokhuni 	Metode studi kasus dengan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata rata biaya produksi pembuatan keripik pisang di Desa Legokhuni yaitu Rp 37.422.178 terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 539.511 dan biaya tidak tetap sebesar Rp 36.882.667. Adapun besarnya penerimaan dan pendapatan dari usahatani keripik pisang yaitu Rp 48.000.000. dan pendapatan satu periode produksi /satu bulan sebesar Rp 10.577.822

Tabel 2. Lanjutan

No	Judul dan Peneliti	Tujuan penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	(Wini Fetia Wardhiani, Yanti Apriyanti, 2019).	2. Mengetahui pendapatan dari usaha pembuatan keripik pisang di Desa Legokhuni.		2. Usaha keripik pisang di Desa Legokhuni secara finansial layak untuk diusahakan. Hal tersebut ditunjukkan dari R/C lebih dari 1, yaitu sebesar 1,28. Analisis titik impas atau <i>break even point</i> sebesar Rp 10.260.000 dan hasil BEP unit (kg) sebesar 342kg.
3	Analisis nilai tambah keripik pisang kepok dan sistem pemasaran Pisang kepok (<i>Musa paradiciasa</i>) Di Kabupaten Pesawaran (Cahyawati, Arifin, Indriani, 2020).	1. Menganalisis nilai tambah keripik pisang kepok 2. Menganalisis sistem pemasaran pisang yang dipasok ke agroindustri	Metode studi kasus dengan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif	1. Agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka memiliki nilai tambah yang bernilai positif yaitu RP 3. 758,26 / Kg bahan baku, sehingga usaha ini menguntungkan dan layak untuk dijalankan. 2. Sistem pemasaran keripik pisang kepok belum efisien dengan struktur pasar oligopsoni

Tabel 2. Lanjutan

No	Judul dan Peneliti	Tujuan penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		3. Mengetahui bauran pemasaran agroindustri keripik pisang di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong tataan, Kabupaten Pesawaran		3. Bauran pemasaran pada agroindustri keripik pisang kepok telah menerapkan 4P yang terdiri dari produk, harga, tempat, dan promosi, namun pada unsur promosi hanya menggunakan metode personal selling (mulut ke mulut) dan letak agroindustri yang belum strategis.
4	Analisis pendapatan dan nilai tambah agroindustri keripik pisang di Kec. Bojongasih, Kab. Tasikmalaya (Apriani, Setiawan, Setia, 2020).	1. Menganalisis pendapatan agroindustri keripik pisang di Kec. Bojongasih 2. Menganalisis nilai tambah agroindustri keripik pisang di Kec. Bojongasih.	Metode studi kasus Dengan analisis deskriptif kuantitatif	1. Rata-rata agroindustri keripik pisang di Kec. Bojongasih dalam satu kali produksi yaitu Rp 871.544 dan rata-rata penerimaan Rp 1.375.000 sehingga memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 503.456 dalam satu kali produksi dengan jumlah bahan baku 100 kg, dan rata-rata R/C 1,57 artinya agroindustri ini menguntungkan dan layak diusahakan 2. Rata-rata nilai tambah dari pisang menjadi keripik pisang yang diperoleh agroindustri keripik pisang di Kec. Bojongasih yaitu Rp 6.283/kg dengan total produksi keripik pisang 50 kg dalam satu kali proses produksi.

Tabel 2. Lanjutan

No	Judul dan Peneliti	Tujuan penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Analisis pendapatan agroindustri keripik pisang di Kec. Bangko, Kab. Merangin (Paino, Azhar, Susilawati, 2020).	Menganalisis pendapatan agroindustri keripik pisang di Kec. Bangko, Kab. Merangin	Metode analisis kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.	Pendapatan usaha keripik pada kedua perusahaan sangat menguntungkan, dengan keuntungan yang diterima perusahaan terpadu Rp 339.675 dan perusahaan hidayatun sebesar Rp 142.389.
6	Analisis keuntungan dan nilai tambah agroindustri keripik pisang agung (<i>Musa Paradisiaca Agung</i>) di Kabupaten Lumajang (Agustin, Teguh dan Henik 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis keuntungan agroindustri keripik pisang agung 2. Menganalisis nilai tambah agroindustri pisang agung 	Metode yang digunakan yaitu studi kasus dengan analisis data deskriptif kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agroindustri keripik pisang agung berdasarkan skala usaha di Kab. Lumajang menguntungkan. Keuntungannya sebesar Rp 20.039/kg 2. Agroindustri keripik pisang agung menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 22.934/ kg

Tabel 2. Lanjutan

No	Judul dan Peneliti	Tujuan penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	Analisis biaya pendapatan dan R/C agroindustri keripik pisang (Studi kasus pada perajin keripik pisang di Desa Parigi, Kec. Parigi, Kab. Pengandaran) (Agustin, Isyanto, dan Setia, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis besarnya pendapatan pada agroindustri keripik pisang di Desa Parigi. 2. Menganalisis R/C pada agroindustri keripik pisang di Desa Parigi 	Metode analisis yang digunakan yaitu studi kasus, dengan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Besarnya biaya total pada pengrajin keripik pisang di Desa Parigi Kab. Pengandara yaitu Rp 1.673.890 persatu kali proses produksi dan besarnya penerimaan Rp 1.723.000 sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 85.110. 2. Besarnya R/C yaitu 1.03 artinya dari setiap rp 1.00 biaya yang dikeluarkan menghasilkan Rp 1,03 sehingga pengrajin memperoleh keuntungan Rp 0,03. Dengan demikian agroindustri keripik pisang pada pengrajin keripik pisang di Desa Parigi, Kec. Parigi Kab. Pengandaran menguntungkan.
8	Analisis pendapatan usaha keripik pisang (studi kasus di Rus Mekar Sari PKK Pulorejo, Ngoro, Jombang).(Naazilah ,2021).	Menganalisis pendapatan usaha keripik pisang di Rus Mekar Sari PKK Pulorejo Ngoro, Jombang.	Metode yang digunakan yaitu studi kasus dengan analisis data deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian pada Rus Mekar Sari pada tahun 2018-2020 memperoleh pendapatan Rp 109.816.449. Dengan rincian tahun 2018 sebesar Rp 47.144.233, tahun 2019 Rp 48.747.783 dan tahun 2020 sebesar Rp 13.969.433. Hal ini menunjukkan bahwa usaha keripik pisang Rus Mekar Sari dari tahun 2018-2020 layak untuk dijalankan, karena keuntungan yang didapat cukup besar.

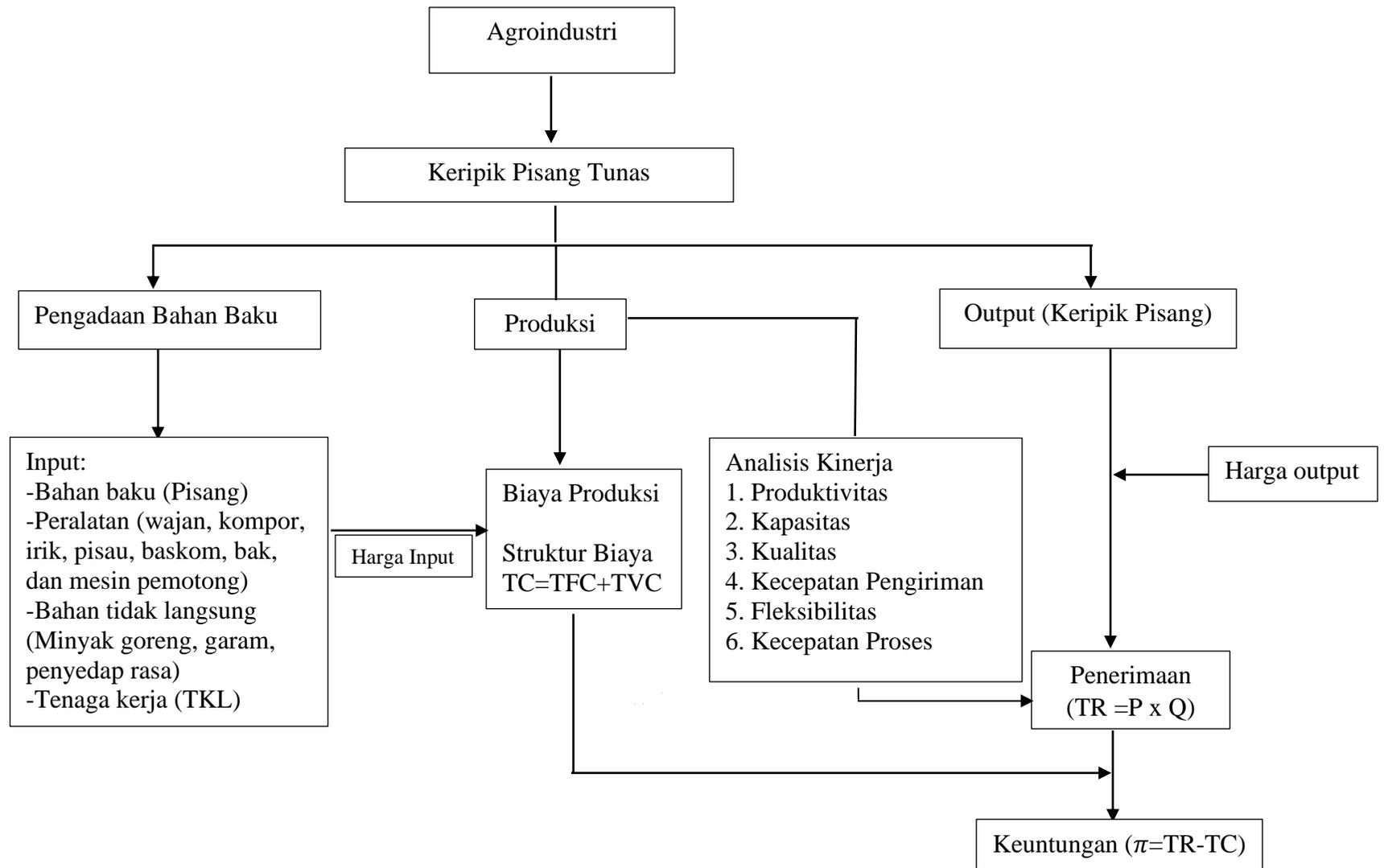
Tabel 2. Lanjutan

No	Judul dan Peneliti	Tujuan penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9	Analisis Kinerja Agroindustri Keripik Pisang Skala UMK di Kota Metro (Febriyanti,2016).	Menganalisis kinerja produksi agroindustri keripik pisang skala UMK di Kota Metro, dan menganalisis besarnya nilai tambah agroindustri keripik pisang UMK di Kota Metro.	Analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, analisis EOQ, analisis nilai tambah, dan analisis finansial	Kinerja keripik pisang skala mikro dan skala kecil di Kota Metro berproduksi dengan baik, yaitu agroindustri keripik pisang skala mikro dengan nilai produktivitas 25,71 kg/HOK dan kapasitas rata rata sebesar 69 % dan Nilai tambah agroindustri keripik pisang skala mikro sebesar Rp. 15.481,97 sedangkan keripik skala kecil Rp. 27.528,19.
10	Analisis biaya, pendapatan, dan R/C agroindustri keripik pisang (Studi kasus pada agroindustri keripik pisang Sari Rasa di Desa Buniseuri, Kec. Cipaku, Kab. Ciamis). (Nuryanti, Rusman, dan Sudrajat, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis besarnya biaya pada agroindustri keripik pisang Sari Rasa 2. Menganalisis besarnya pendapatan dan R/C dari usaha keripik. Pisang Sari Rasa 	Metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Besarnya biaya total pada agroindustri keripik pisang Sari Rasa yaitu Rp 6.377.494,00/ satu kali proses produksi, dan besarnya penerimaan Rp 7.500.000 sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 1.122.506. 2. Besarnya R/C pada agroindustri keripik pisang Sari Rasa dalam satu kali produksi yaitu 1,17, artinya dari setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan Rp 1,17 sehingga memperoleh keuntungan Rp 0,17.

B. Kerangka Pemikiran

Agroindustri merupakan salah satu alternatif sebagai penggerak untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Salah satu agroindustri yang bergerak di Kota Metro adalah agroindustri keripik pisang. Agroindustri keripik pisang merupakan kegiatan pengolahan yang menggunakan hasil pertanian (pisang) sebagai bahan baku utamanya dan di olah menjadi makanan ringan yang proses pembuatannya melalui penggorengan sehingga menghasilkan keripik pisang. Proses perubahan bentuk yang dilakukan tersebut akan memperoleh keuntungan. Agroindustri keripik pisang yang berada di Kota Metro berpotensi untuk membangun perekonomian Indonesia khususnya Provinsi Lampung. Akan tetapi pada kenyataannya banyak agroindustri keripik pisang yang mengalami kemunduran seperti Agroindustri Keripik Pisang Tunas karena tidak mampu bersaing dengan agroindustri keripik pisang lain, sehingga diperlukan peningkatan kinerja produksi terhadap Agroindustri Keripik Pisang Tunas di Kota Metro.

Penelitian ini diawali dengan melakukan analisis kinerja produksi pada Agroindustri Keripik Pisang Tunas. Kinerja ini dapat dilihat dari perhitungan produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibilitas, dan kecepatan proses. Kinerja suatu agroindustri akan berpengaruh pada produksi yang dihasilkan dan secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh agroindustri tersebut. Bahan baku (*input*) merupakan hal yang sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan operasional suatu agroindustri. Tidak hanya bahan baku, ada beberapa faktor produksi (*input*) lainnya seperti bahan bakar gas, wajan, minyak goreng, dan tenaga kerja yang dibutuhkan. Proses produksi memerlukan biaya sehingga terbentuk suatu kesatuan biaya yang disebut dengan biaya produksi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu produsen keripik pisang untuk mengetahui kinerja produksi, struktur biaya, dan keuntungan yang diperoleh, serta dapat menjadi motivasi untuk masyarakat setempat agar melakukan pengolahan pisang sebagai wujud mendukung peningkatan pertumbuhan sektor industri pengolahan berbasis komoditas pertanian. Kerangka pemikiran analisis kinerja produksi, struktur biaya dan keuntungan Agroindustri Keripik Pisang Tunas di Kota Metro dapat dilihat pada gambar 2. dibawah ini.



Gambar 2. Kerangka pemikiran analisis kinerja produksi, struktur biaya dan keuntungan Agroidustri Keripik Pisang Tunas di Kota Metro

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian, Responden, Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, penelitian dilakukan secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi (Fitrah dan Lutfiyah, 2017). Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh data secara lengkap pada agroindustri keripik pisang di Kota Metro mengenai kinerja produksi, struktur biaya, dan keuntungan agroindustri tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Agroindustri Keripik Pisang Tunas yang berada di Kota Metro. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik agroindustri dan 5 orang karyawan yaitu bagian pengupasan dan pencucian pisang 1 orang, bagian pemotongan pisang 1 orang, bagian penggorengan 1 orang, bagian pemberian rasa atau bumbu 1 orang, dan bagian pemasaran 1 orang. Penentuan lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Agroindustri Keripik Pisang Tunas di Kecamatan Metro Timur, Kota Metro merupakan agroindustri yang memproduksi keripik pisang dengan cita rasa yang khas dan bentuknya yang berbeda dengan keripik pisang yang lain, lokasi yang strategis, memiliki izin usaha resmi, dan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2023.

B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional merupakan semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Konsep dasar dan definisi operasional ini merupakan petunjuk dari variabel yang akan diteliti untuk menciptakan data akurat yang dianalisis. Konsep ini dibuat untuk menghindari kesalahan pemahaman mengenai pengertian maupun istilah-istilah dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional sebagai berikut:

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi, atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

Agroindustri merupakan industri pertanian yang menggunakan bahan baku hasil pertanian sehingga akan meningkatkan nilai tambah dari proses transformasi bahan-bahan pertanian tersebut menjadi barang-barang setengah jadi atau barang jadi.

Agroindustri keripik pisang merupakan usaha pengolahan lebih lanjut dari bahan baku yaitu pisang menjadi keripik pisang.

Pisang merupakan buah yang kaya akan protein, karbohidrat, serat, energi, vitamin, dan mineral, seperti kalium, seng, besi, fosfor, kalsium dan juga menyediakan energi yang cukup tinggi. Pisang yang digunakan dalam keripik tunas yaitu pisang kepok.

Keripik pisang merupakan makanan yang terbuat dari pisang yang diiris tipis kemudian digoreng dan memiliki nilai jual.

Produksi keripik pisang kepok merupakan jumlah keripik pisang yang dihasilkan agroindustri keripik selama proses produksi yang berlangsung dalam satu periode yang diukur dalam satuan kilogram (kg).

Kinerja adalah hasil dari produktivitas sesuai ketentuan atau standar yang disusun sebagai acuan kerja. Ada enam tipe pengukuran kinerja yaitu produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibel dan kecepatan proses.

Input adalah bahan-bahan yang digunakan dalam produksi keripik pisang. *Input* berupa bahan baku keripik, modal, dan tenaga kerja.

Output adalah hasil dari proses produksi berupa keripik pisang yang diukur dalam satuan kilogram (kg)

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi keripik pisang baik dari dalam maupun luar keluarga yang dikur dalam satuan hari orang kerja (HOK)

Produktivitas yaitu perbandingan antara *output* dan *input* dalam proses produksi bahan baku pisang menjadi keripik. Produktivitas dihitung berdasarkan keripik pisang (kg) terhadap jam kerja yang dipakai (jam).

Kapasitas merupakan perbandingan antara *output* (keripik pisang) yang dihasilkan dalam suatu proses produksi dengan kapasitas maksimal produksi keripik pisang yang dapat dihasilkan. Kapasitas dinyatakan dalam persen (%).

Kualitas merupakan mutu dari produk yang dihasilkan, kualitas dari proses pada umumnya diukur dengan tingkat ketidak sesuaian dari produk yang dihasilkan.

Kecepatan pengiriman terdiri dari dua ukuran dimensi, yang pertama adalah waktu antara pemesanan produk untuk dikirimkan ke pelanggan, dan yang kedua yaitu variabilitas dalam waktu pengiriman (jam/proses pengiriman).

Fleksibilitas adalah pengukuran bagaimana proses transformasi produk menjadi lebih baik dengan kebutuhan penggunaan kinerja yang ada.

Kecepatan proses adalah perbandingan nyata melalui waktu yang diambil dari produk untuk melewati proses yang dibagi dengan nilai tambah waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi produk atau jasa (jam/proses produksi).

Proses produksi merupakan interaksi antara berbagai faktor produksi yang menghasilkan keripik pisang dalam jumlah tertentu yang diukur dalam satuan bulan.

Faktor produksi merupakan bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk (keripik pisang). Jenis faktor produksi yang digunakan pada agroindustri keripik pisang adalah bahan baku, bahan penunjang, peralatan dan tenaga kerja.

Bahan baku merupakan bahan utama yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku utama yang digunakan pada agroindustri keripik pisang adalah pisang yang diukur dalam satuan kg per bulan (kg/bulan).

Harga bahan baku merupakan jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh pisang sebagai bahan baku utama dalam pengolahan keripik pisang. Harga bahan baku ini diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Bahan tidak langsung merupakan bahan pelengkap yang digunakan dalam pembuatan keripik pisang. Bahan tidak langsung tersebut berupa minyak goreng, garam, gula, bawang putih, penyedap rasa seperti (rasa coklat, melon, balado, jagung bakar, dll), plastik dan gas.

Peralatan merupakan beberapa alat atau mesin yang digunakan dalam proses produksi keripik pisang, seperti baskom, bak, pisau, irik, kompor, wajan, mesin pengemas, mesin pemotong dll.

Tenaga kerja merupakan sejumlah orang yang membantu melancarkan proses produksi. Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).

Upah tenaga kerja merupakan upah yang diterima oleh tenaga kerja untuk mengolah keripik pisang yang diukur dalam satuan rupiah per hari orang kerja (Rp/HOK).

Masukan (*input*) merupakan seluruh bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan keripik pisang. *Input* pada agroindustri keripik pisang dalam proses produksi berupa bahan baku, bahan pelengkap, tenaga kerja, mesin dan peralatan.

Harga *input* merupakan seluruh harga yang dikeluarkan dalam memperoleh input yang dibutuhkan dalam proses produksi keripik pisang yang diukur dalam satuan rupiah (Rp)

Struktur biaya merupakan komposisi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang diukur dalam satuan persen (%).

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi atau tidak dibebankan langsung kepada objek biaya atau produk. Biaya tidak langsung merupakan biaya transportasi yang diukur dalam satuan rupiah perbulan (Rp/bulan).

Biaya *overhead* pabrik (BOP) variabel merupakan biaya tidak langsung yang besar kecilnya tergantung dari sedikit atau banyaknya produk yang akan dihasilkan. Biaya *overhead* pabrik variabel terdiri dari biaya bahan penunjang dan sumbangan faktor produksi lain, yang diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

Biaya *overhead* pabrik tetap merupakan biaya yang tidak berubah meskipun terjadi perubahan volume produksi. Biaya *overhead* pabrik tetap pada agroindustri keripik pisang adalah biaya penyusutan peralatan, yang diukur dalam satuan rupiah perbulan (Rp/bulan).

Keluaran (*output*) merupakan hasil dari proses produksi yaitu berupa keripik pisang yang diukur dalam satuan kilogram (kg).

Harga produk (*output*) merupakan harga keripik pisang yang diterima oleh pengusaha agroindustri yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Penerimaan merupakan jumlah uang yang diterima dari penjualan produk, dihitung dengan mengalikan jumlah seluruh hasil produksi dengan harga jual per kilogram yang diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan untuk proses produksi keripik pisang yang diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan total dan biaya total yang dikeluarkan untuk proses produksi keripik pisang . Keuntungan diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

R/C merupakan nilai yang menunjukkan suatu usaha untung atau tidak nya, nilai tersebut diperoleh dari penerimaan dibagi dengan biaya.

C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara langsung kepada pemilik agroindustri dengan menggunakan kuisisioner dan dilakukan pengamatan serta pencatatan langsung terkait agroindustri keripik pisang yang digunakan dalam penelitian. Data sekunder diperoleh dengan studi dokumentasi yaitu mempelajari dan mengamati dokumen atau catatan tertulis yang relevan dengan penelitian terkait melalui Badan Pusat Statistik Nasional, Badan Pusat Statistik Provinsi, balai desa, data dari agroindustri langsung, lembaga/instansi terkait, laporan-laporan, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner, wawancara, dan mengikuti proses produksi keripik pisang secara langsung dengan tujuan agar mendapatkan data sesuai dengan fakta yang sebenarnya serta pertanyaan yang diajukan lebih terstruktur dan mencakup berbagai hal yang dapat menunjang penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif

digunakan untuk menjawab tujuan penelitian tentang kinerja produksi, struktur biaya, dan keuntungan agroindustri keripik pisang tunas.

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Kinerja Produksi

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu menganalisis kinerja produksi Agroindustri Keripik Pisang Tunas di Kota Metro adalah metode analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kinerja produksi dilakukan untuk melihat bagaimana hasil kerja dari Agroindustri Keripik Pisang Tunas yang dilihat dari aspek produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibilitas dan kecepatan proses.

a. Produktivitas

Produktivitas adalah suatu ukuran pengonversi *input* dari proses transformasi ke dalam *output*. Produktivitas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Unit yang di produksi (kg)}}{\text{Jam kerja yang dipakai (Jam)}}$$

b). Kapasitas

Kapasitas adalah ukuran yang menyangkut kemampuan output dari suatu proses.

$$\text{Capacity Utilization} = \frac{\text{Actual Output}}{\text{Design capacity}}$$

Keterangan :

Actual Output : Output yang di produksi (kg)

Design capacity : Kapasitas maksimal memproduksi (kg)

Menurut Render dan Heizer (2001) standar kapasitas diukur dengan:

1. Jika kapasitas > 0,5 atau 50 persen, maka agroindustri telah berproduksi secara baik.
2. Jika kapasitas < 0,5 atau 50 persen, maka agroindustri berproduksi kurang baik.

c). Kualitas

Kualitas dari proses pada umumnya diukur dengan tingkat ketidak sesuaian dari produk yang dihasilkan. Kualitas dapat dinilai dengan menggunakan indikator baik dan buruk terhadap sifat yang dapat dilihat, yaitu berdasarkan renyah, bentuknya utuh, dan gurih.

d). Kecepatan pengiriman

Kecepatan pengiriman ada dua ukuran dimensi, pertama jumlah waktu antara produk ketika dipesan untuk dikirimkan ke pelanggan, kedua adalah variabilitas dalam waktu pengiriman. Kecepatan pengiriman dapat dilihat dari ketepatan waktu 30 menit dengan jarak tempuh kurang lebih 5 km, dan ketepatan pengiriman satu minggu sekali.

e). Fleksibel

Ada tiga dimensi dari fleksibel, pertama bentuk dari fleksibel menandai bagaimana kecepatan proses dapat masuk dari memproduksi satu produk atau keluarga produk untuk yang lain. Kedua adalah kemampuan bereaksi untuk berubah dalam volume. Ketiga, kemampuan dari proses produksi yang lebih dari satu produk secara serempak. Fleksibel dapat dinilai menggunakan indikator waktu yang dibutuhkan dari datangnya bahan baku pisang untuk diproses menjadi keripik pisang memerlukan waktu 2-3 hari menghasilkan kurang lebih 35kg keripik pisang dari 70 kg pisang kepok.

f). Kecepatan proses

Kecepatan proses adalah perbandingan nyata melalui waktu yang diambil dari produk untuk melewati proses yang dibagi dengan nilai tambah waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi produk atau jasa.

$$\text{Proses Velocity} = \frac{\text{Total through put time}}{\text{Value-added time}}$$

2. Analisis Struktur Biaya

Metode analisis tujuan kedua yaitu analisis struktur biaya. Analisis struktur biaya adalah analisis mengenai komponen-komponen biaya tetap dan variabel serta persentasenya terhadap biaya total. Jika nilai persentase setiap biaya produksi dapat diketahui, maka dilakukan penekanan pada masing-masing biaya sesuai dengan tingkat proporsinya. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap. Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Presentase struktur biaya dihitung dengan persamaan (Sukirno, 2013):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya produksi (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

Biaya tetap pada agroindustri keripik pisang tunas terdiri dari biaya penyusutan alat-alat produksi dan pajak usaha. Peralatan tersebut meliputi baskom, bak, irik, pisau, kompor, mesin pemotong keripik pisang, wajan, sutil, serok, dan sealer. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku seperti pisang, minyak goreng, garam, penyedap rasa, plastik, gas, biaya transportasi, dan biaya tenaga kerja tak langsung. Persentase dari setiap struktur biaya dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{NTFC \text{ atau } NTVC}{NTC} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai dari struktur biaya produksi (%)

NTFC = Nilai dari tiap komponen biaya tetap (Rp)

NTVC = Nilai dari tiap komponen biaya variabel (Rp)

NTC = Nilai dari total biaya produksi (Rp)

3. Analisis Keuntungan

Analisis keuntungan agroindustri keripik pisang digunakan untuk menjawab tujuan ketiga. Menurut Zaini et al.,(2019), keuntungan agroindustri didapatkan

dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Penerimaan total dari suatu agroindustri merupakan sejumlah uang yang diterima dari hasil penjualan produk. Biaya merupakan jumlah uang yang telah dikeluarkan selama kegiatan produksi berjalan.

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk setiap kali melakukan proses produksi (Sukirno,2013). Pada penelitian ini, biaya produksi dihitung menggunakan metode biaya bersama atau *join cost*. Menurut Mu'arifin, Umum dan Suherman (2021), biaya produksi merupakan biaya yang terdiri dari biaya bahan baku langsung yang ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung dan ditambah dengan biaya *overhead* pabrik.

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi dan perlu dipertimbangkan selain dari biaya bahan baku dan tenaga kerja. Biaya ini terdiri dari biaya *overhead* tetap dan biaya *overhead* variabel. Biaya *overhead* tetap terdiri dari biaya penyusutan peralatan. Biaya *overhead* variabel terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung dan biaya tidak langsung (Harapan dan Tukino, 2020).

b. Penerimaan

Menurut Zaini et al.,(2019), penerimaan merupakan jumlah pembayaran yang diterima dari hasil penjualan produk yang dihasilkan. Penerimaan total adalah hasil dari perkalian antara jumlah produk yang dijual dengan harga produk tersebut. Semakin tinggi kuantitas produk yang dihasilkan dan semakin tinggi harga per unit produk yang dijual, maka penerimaan total yang diterima oleh produsen akan semakin besar. Penerimaan total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times PQ$$

Keterangan :

TR = Total *revenue* atau penerimaan total (Rp)

Q = *Quantity* atau jumlah produk (Unit)

PQ = *Price* atau harga jual (Rp/Unit)

c. Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total (Ruaw, Katiandagho dan Suwardi, 2012). Keuntungan usaha agroindustri keripik pisang diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan total yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, tingkat keuntungan usaha bergantung pada besarnya jumlah penerimaan dan biaya operasional produksi. Secara matematis, keuntungan dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan usaha yang diperoleh (Rp)

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Analisis data berikutnya yaitu R/C rasio yang digunakan untuk menghitung kelayakan usaha pada agroindustri keripik pisang dirumuskan dengan :

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya

TR = Total *revenue* atau penerimaan total (Rp)

TC = Total *cost* atau biaya total (Rp)

Ada tiga kriteria dalam perhitungan ini, yaitu:

1. Jika $R/C < 1$, maka agroindustri yang dilakukan secara ekonomi belum menguntungkan.
2. Jika $R/C > 1$, maka agroindustri yang dilakukan secara ekonomi menguntungkan.
3. Jika $R/C = 1$, maka agroindustri berada pada titik impas (*Break Event Point*).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kota Metro

1. Sejarah Kota Metro

Kota Metro pada awalnya dimulai dari dibangunnya sebuah induk desa baru yang dinamakan Trimurjo. Tujuan pembukaan induk desa baru tersebut yaitu untuk menampung sebagian dari kolonis yang datang dan menampung para kolonis yang akan datang selanjutnya. Pada tahun 1936 tepatnya pada hari Sabtu, 04 April 1936 merupakan kedatangan kolonis pertama di daerah Metro yang ketika itu masih bernama Trimurjo. Para kolonis tersebut untuk sementara ditempatkan pada bedeng-bedeng yang sebelumnya telah disediakan oleh Pemerintah Hindia Belanda. Para kolonis dibagikan tanah pekarangan pada hari Sabtu, 04 April 1936 yang sebelumnya sudah diatur.

Setelah kedatangan kolonis pertama, perkembangan daerah bukaan baru semakin berkembang, daerah menjadi semakin terbuka, penduduk kolonis semakin bertambah, dan kegiatan perekonomian mulai tumbuh berkembang. Bergantinya nama Trimurjo menjadi nama Metro yaitu pada hari Selasa, 09 Juni 1937 dan karena perkembangan penduduknya yang semakin pesat, maka Kota Metro dijadikan sebagai tempat kedudukan Asisten Wedana atau yang sekarang dikenal dengan Camat. Saat itu, Camat pertama di Kota Metro yaitu Mas Sudarto. Penggantian nama Kota Metro disebabkan karena didasarkan pada pertimbangan letak daerah kolonisasi ini berada di tengah-tengah antara Adipuro (Trimurjo) dan Rancangpurwo (Pekalongan).

Seorang kolonis mengatakan Kota Metro berasal dari kata "*Mitro*" yang artinya adalah keluarga, persaudaraan atau kumpulan kawan-kawan. Ada juga yang mengatakan Metro berasal dari "*Metrem*" (Bahasa Belanda) yang artinya pusat

atau *centrum* (*central*) yang merupakan pusat kegiatan karena Kota Metro ini letaknya di tengah-tengah. Kolonis lain mengatakan bahwa Metro mempunyai artian ganda, yaitu saudara/persaudaraan dan tempat yang terletak di tengah-tengah antara Rancangpurwo (Pekalongan) dan Adipuro (Trimurjo).

Seiring berjalannya waktu, Kota Metro sebagai pusat pemerintah Kecamatan Kota Metro dan Ibu kota Kabupaten Lampung Tengah ditingkatkan statusnya sebagai kota administratif, yaitu pada tanggal 14 Agustus 1986 yang berdasarkan Peraturan pemerintah Nomor 34 Tahun 1986. Peresmiannya dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri pada waktu itu yaitu Letjen TNI Soeparjo Rustam pada tanggal 9 September 1987. Kota Metro dijadikan sebagai daerah otonom bermula pada tahun 1968, kemudian dilanjutkan pada tahun 1970/1971 ketika panitia pemekaran dari II Provinsi Lampung merencanakan untuk memekarkan 4 dari II (1 kotamadya dan 3 kabupaten) menjadi 10 dari II (2 kotamadya dan 8 kabupaten).

Harapan yang diinginkan itu akhirnya terpenuhi dengan diresmikannya Kotamadya dari II Metro (sekarang dengan nomenklatur baru disebut KotaMetro) berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999 pada tanggal 27 April 1999 oleh Menteri Dalam Negeri (Letjen TNI Syarwan Hamid) di Plaza Departemen Dalam Negeri Jakarta, bersama-sama dengan Kabupaten Way Kanan dan Kabupaten Lampung Timur. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 11 Tahun 2002, ditetapkan tanggal 09 Juni 1937 sebagai hari jadi Kota Metro.

2. Letak Geografis Kota Metro

Secara geografis, Kota Metro terletak pada 105,5 BT sampai 105,2 BT dan 5,55 LS sampai 5,1 LS. Wilayah Kota Metro relatif datar dengan ketinggian antara 30-60 m diatas permukaan air laut. Kota Metro memilki luas wilayah 73,21 km² atau 7.321 ha, dengan jumlah penduduk 174,090 jiwa yang tersebar dalam wilayah kecamatan dan 22 kelurahan dengan batas wilayah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Punggur (Kabupaten Lampung Tengah) dan Kecamatan Pekalongan (Kabupaten Lampung Timur).
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Metro Kibang (Kabupaten Lampung Timur).
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan (Kabupaten Lampung Timur).
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Trimurjo (Kabupaten Lampung Tengah).

Kota Metro terbagi menjadi 5 kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pemekaran Kelurahan dan Kecamatan di Kota Metro. Luas wilayah Kota Metro berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada Tabel.3

Tabel 3. Luas Wilayah Kota Metro Tahun 2022

Kecamatan	Luas (Km²)	Nama Kelurahan
Metro Pusat	11,599	Metro, Imopura, Yosomulyo, Hadimulyo Barat, Hadimulyo Timur
Metro Barat	11,545	Mulyojati, Mulyosari, Ganjaragung, Ganjarasri
Metro Utara	22,155	Purwoasri, Purwosari, Karangrejo, Banjarsari
Metro Timur	12,888	Tejoagung, Tejosari, Iringmulyo, Yosorejo, Yosodadi
Metro Selatan	15,03	Margorejo, Margodadi, Rejomulyo, Sumpersari
Jumlah	73,21	22 Kelurahan

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2023

3. Topografi Kota Metro

a. Kondisi Iklim Kota Metro

Secara umum Kota Metro memiliki iklim hujan tropis sebagai mana iklim Provinsi Lampung pada umumnya 252 mm. Bulan terpanas dalam setahun di Kota Metro adalah Oktober, dengan rata-rata suhu terendah 32°C dan tertinggi 24°C. Kota Metro memiliki curah hujan per-tahun antara 2,264 mm – 2,868 mm.

Rata-rata kecepatan angin per jam di Kota Metro mengalami variasi musiman kecil sepanjang tahun. Masa yang lebih berangin dalam setahun berlangsung selama 4,4 bulan, dari 30 Juni sampai 10 November, dengan kecepatan angin rata-rata lebih dari 7,8 kilometer per jam. Bulan paling berangin dalam setahun di Kota Metro adalah September, dengan kecepatan angin rata-rata per jam 9,2 kilometer per jam.

Masa angin lebih tenang dalam setahun berlangsung selama 7,6 bulan, dari 10 November sampai 30 Juni. Bulan paling tidak berangin dalam setahun di Kota Metro adalah April, dengan kecepatan angin rata-rata per jam 6,6 kilometer per jam. Wilayah Kota Metro yang berada di selatan garis khatulistiwa pada umumnya beriklim tropis dengan kecepatan angin rata-rata 70 km/hari. Ketinggian wilayah berkisar selang 25-60 m dari permukaan laut (dpl).

b. Keadaan Tanah Kota Metro

Berdasarkan karakteristik topografinya, Kota Metro merupakan salah satu wilayah yang relatif datar dengan kemiringan $<6^\circ$, dengan tekstur tanah lempung dan liat berdebu, berstruktur granular serta jenis tanah padzolik merah kuning dan sedikit berpasir. Secara geologis, wilayah Kota Metro didominasi dengan batuan endapan gunung berapi jenis Qw.

c. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kota Metro dibagi menjadi 2 jenis yaitu lahan terbangun dan lahan tidak terbangun. Lahan terbangun terdiri dari kawasan pemukiman, fasilitas umum, fasilitas sosial, fasilitas perdagangan dan jasa, sedangkan lahan yang tidak terbangun terdiri dari persawahan, perladangan dan lainnya. Lahan persawahan mendominasi dengan sistem irigasi teknis yang mencapai 2.982,15 hektar atau 43,38% dari luas total wilayah, sisanya adalah lahan kering pekarangan sebesar 1.198,68 hektar, tegalan 94,49 dan sawah non irigasi sebesar 40,50 hektar.

4. Keadaan Penduduk Kota Metro

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2022 penduduk kota metro yaitu sebanyak 174,090 jiwa yang terdiri dari 87,588 jiwa penduduk laki-laki dan 86,502 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Kota Metro tahun 2022 mencapai 2.378 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 5 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Metro Pusat dengan kepadatan sebesar 4.707 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Metro Selatan sebesar 1.191 jiwa/km². Kecamatan dengan penduduk terbesar juga adalah Metro Pusat dengan presentase sebesar 31,36% dari keseluruhan jumlah penduduk di Kota Metro. Secara rinci jumlah penduduk di Kota Metro dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah penduduk di Kota Metro tahun 2022

Kecamatan	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
Metro Selatan	9.082	8.817	17.899
Metro Barat	14.280	14.149	28.429
Metro Timur	20.057	20.059	40.116
Metro Pusat	27.422	27.152	54.594
Metro Utara	16.727	16.325	33.052
Jumlah	87.588	86.502	174.090

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2023

B. Keadaan Umum Kecamatan Metro Timur

1. Keadaan Geografis Kecamatan Metro Timur

Kecamatan Metro Timur terletak di Kota Metro dengan luas wilayah 12.888 km² yang terdiri dari lima Kelurahan, yaitu Kelurahan Iring Mulyo, Kelurahan Tejo Agung, Kelurahan Tejosari, Kelurahan Yosodadi, dan Kelurahan Yosorejo.

Kecamatan Metro Timur berbatasan dengan beberapa wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Banjarejo Kabupaten Lampung Timur
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Metro kecamatan Metro Pusat

2. Keadaan Demografis Kecamatan Metro Timur

Secara demografis, Kecamatan Metro Timur terdiri dari banyak etnis, sehingga penduduknya bersifat heterogen. Jumlah penduduk yang berada di setiap Kecamatan Metro Timur juga beraneka ragam sesuai dengan besarnya luas wilayah disetiap kelurahan dan pertumbuhan yang secara alami terjadi baik kelahiran maupun kematian dan perpindahan penduduk. Penduduk Kecamatan Metro Timur tercatat sebanyak 40.116 jiwa dimana penduduk laki-laki berjumlah 20.057 jiwa dan perempuan berjumlah 20.059 jiwa. Dilihat dari kepadatan penduduk, rata-rata kepadatan sebesar 3.113 jiwa/km² dengan rincian perkelurahan seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Metro Timur

Kelurahan	Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km²)
Iringmulyo	13.095	2.737	4.784
Yosodadi	9.538	3.919	2.434
Yosorejo	7.052	1.226	5.752
Tejosari	3.709	3.461	1.072
Tejoagung	6.722	1.545	4.351
Total	40.116	12.888	3.113

Sumber :Badan Pusat Statistik,2022

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa kelurahan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak adalah Kelurahan Iringmulyo dengan jumlah penduduk 13.095 jiwa, sedangkan kelurahan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit yaitu Kelurahan Tejosari dengan jumlah penduduk 3.709 jiwa. Agroindustri Keripik Pisang tunas berada di Kelurahan Yosodadi dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di Kecamatan Metro Timur.

3. Keadaan Perekonomian Kecamatan Metro Timur

Kondisi perekonomian di suatu wilayah dapat dicerminkan dari berbagai hal, seperti potensi wilayah yang dimiliki, kondisi infrastruktur dan sarana prasarana yang memadai. Kecamatan Metro Timur merupakan kecamatan yang kegiatan perekonomiannya cukup baik di Kota Metro. Jika dilihat dari kondisi

infrastruktur dan sarana prasarana yang ada, Kecamatan Metro Timur merupakan salah satu kecamatan di Kota Metro yang sarana dan prasarana yang cukup lengkap serta infrastruktur jalan yang sudah baik. Sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Metro Timur yaitu seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, keamanan, pasar, industri dan fasilitas lain yang mendukung perekonomian di Kecamatan Metro Timur. Sarana dan prasarana yang berkontribusi besar dalam mencerminkan kondisi perekonomian Kecamatan Metro Timur seperti sekolah yang terakreditasi, pasar swalayan, lembaga keuangan, dan rumah makan.

Agroindustri Keripik Pisang Tunas dalam menjalankan usahanya didukung oleh fasilitas sarana prasarana yang ada di Kecamatan Metro Timur. Salah satu fasilitas yang sangat mendukung kegiatan produksi industri tersebut adalah pasar swalayan. Pasar swalayan ini sangat dibutuhkan oleh agroindustri untuk tempat membeli bahan penunjang pada saat proses produksi.

C. Keadaan Agroindustri Keripik Pisang Tunas

1. Keadaan Umum Agroindustri Keripik Pisang Tunas

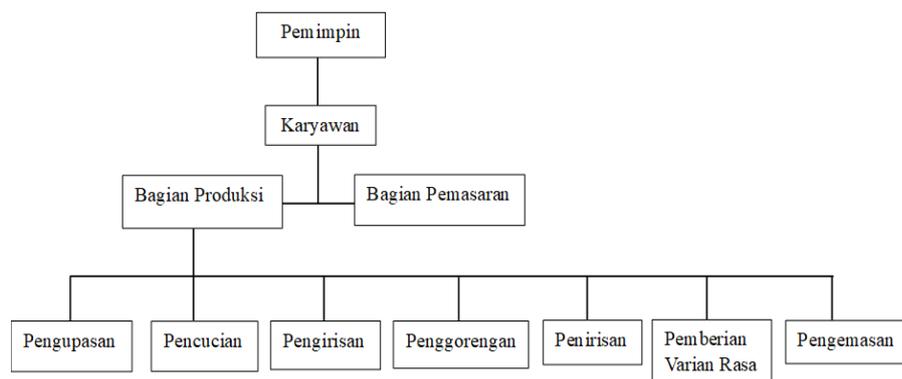
Agroindustri Keripik Pisang Tunas berdiri sejak tahun 2005 dan sudah memiliki nomor izin usaha yaitu P-IRT No. 204187201018627. Nama pemilik Agroindustri Keripik Pisang Tunas yaitu Bapak Bambang. Sejarah berdirinya Keripik Pisang Tunas yaitu berawal dari keinginan Bapak Bambang untuk berwirausaha. Mulanya bapak Bambang bingung memikirkan usaha apa yang akan dijalankan. Namun, melihat istrinya menyukai keripik pisang sebagai cemilan, akhirnya bapak Bambang berinisiatif untuk mendirikan usaha keripik pisang. Akan tetapi, bapak Bambang ingin produk hasil olahannya tersebut berbeda dengan keripik pisang yang lain. Pada 2005 bapak Bambang membuat keripik pisang dalam bentuk yang bulat agar lebih menarik perhatian konsumen dengan modal awal sebesar Rp. 500.000. Selain itu, bapak Bambang menciptakan aneka rasa supaya konsumen dapat memilih dan menikmati rasa yang disukai sesuai selera konsumen. Adapun rasa yang diolah oleh bapak Bambang terdiri

dari rasa coklat, mocca, kopi, keju, balado, jagung bakar, jagung manis, barbeque, melon, durian, strawberry, blueberry, gurih dan manis.

Dengan modal yang cukup minimum yaitu Rp.500.000 bapak Bambang harus berfikir agar modal tersebut cukup untuk membeli bahan baku, membeli peralatan untuk mengolah pisang, dan untuk membeli perlengkapan lainnya. Dalam hal bahan baku, bapak Bambang harus menentukan bahan baku yang akan diolah menjadi keripik. Bapak Bambang juga mencoba berbagai jenis pisang untuk bisa dijadikan keripik dengan hasil yang memuaskan. Melihat hasil yang telah dicoba oleh bapak Bambang dan setelah dilakukan berbagai pertimbangan akhirnya bapak Bambang menentukan jenis pisang kepok yang dijadikan oleh beliau sebagai bahan baku keripik pisang Tunas. Keripik pisang yang diolah oleh bapak Bambang ditawarkan dari mulut ke mulut. Setelah merasakan rasa keripik pisang Tunas, permintaan keripik pisang pun semakin meningkat. Bahkan sampai saat ini produk keripik pisang Tunas banyak diminati oleh para konsumennya dan bukan hanya di Kota Metro saja tetapi hingga ke seluruh Lampung bahkan permintaan pun ada yang dari luar provinsi Lampung seperti Jakarta, Bandung, Solo, Yogyakarta, Palembang hingga kewilayah Kalimantan dan Bangka Belitung.

2. Struktur Organisasi Agroindustri Keripik Pisang Tunas

Struktur organisasi merupakan suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemanan organisasi kedudukan, dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab serta rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi (Hasibuan, 2010). Agroindustri Keripik Pisang Tunas memiliki struktur organisasi yang bertujuan untuk mengkoordinasikan dan membagi setiap pekerjaan yang terkait dalam agroindustri. Struktur organisasi Agroindustri Keripik Pisang Tunas dapat dilihat pada Gambar 3.

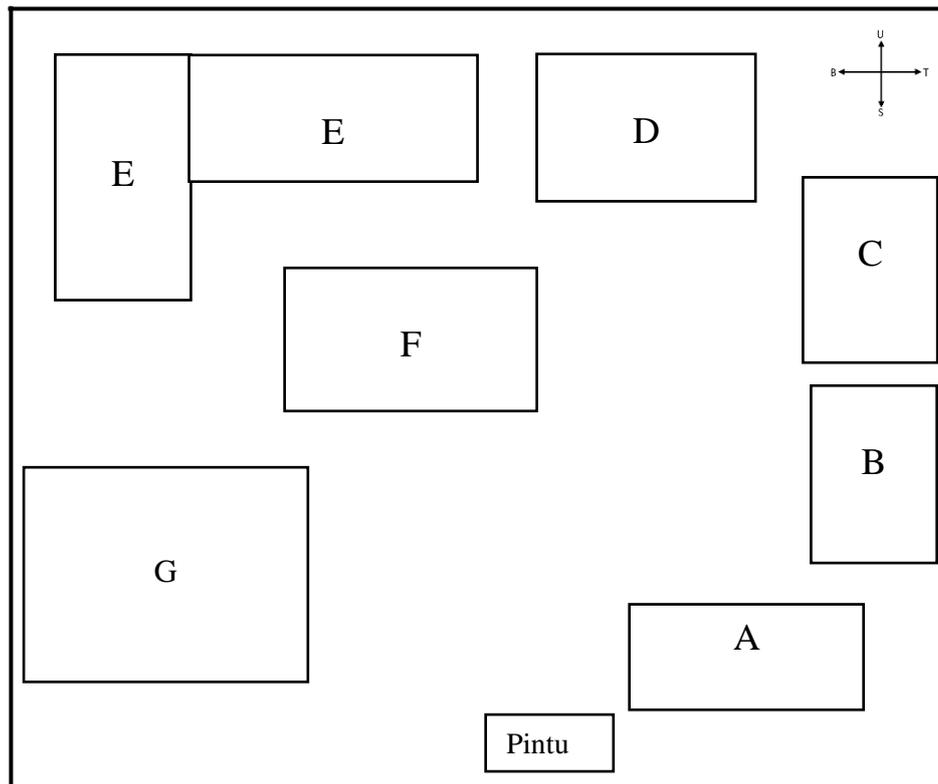


Gambar 3. Struktur Organisasi Agroindustri Keripik Pisang Tunas

Pemilik memiliki peran sebagai pimpinan yang bertugas memimpin, mengontrol, dan mengawasi seluruh kegiatan di agroindustri. Pemilik juga berperan dalam setiap pengambilan keputusan, pengelola keuangan dan bertanggung jawab secara penuh terhadap kegiatan agroindustri. Tenaga kerja langsung yang dimiliki Agroindustri Keripik Pisang Tunas berjumlah 15 orang yang bertugas dibagian pengupasan, pencucian, pengirisan, penggorengan, penirisan, pemberian varian rasa, dan pengemasan. Tenaga kerja tidak langsung yang dimiliki Agroindustri Keripik Pisang Tunas berjumlah 1 orang yang bertugas dibagian pemasaran.

3. Tata Letak (*Layout*) Agroindustri Keripik Pisang Tunas

Tata letak (*layout*) merupakan salah satu keputusan strategis operasional yang turut menentukan efisiensi operasi agroindustri dalam jangka panjang. Tata letak yang baik akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas agroindustri. Agroindustri Keripik Pisang Tunas merupakan unit usaha yang bergerak dibidang produksi makanan ringan yaitu keripik pisang. Tempat yang digunakan untuk memproduksi keripik pada agroindustri ini merupakan bangunan pribadi yang menyatu dengan tempat tinggal pemilik agroindustri. Tata letak bangunan produksi pada Agroindustri Keripik Pisang Tunas dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tata letak (*layout*) Agroindustri Keripik Pisang Tunas

Keterangan gambar :

- A : Tempat penyimpanan peralatan dan bahan baku produksi
- B : Tempat pengupasan dan pencucian bahan baku
- C : Tempat pengirisan bahan baku
- D : Tempat penirisan dan pemberian varian rasa pada keripik pisang
- E : Tempat penggorengan bahan baku
- F : Tempat pengemasan keripik pisang
- G : Tempat penyimpanan keripik pisang yang siap dipasarkan

Berdasarkan Gambar 4, dapat dilihat tata letak bangunan rumah produksi Agroindustri Keripik Pisang Tunas. Bagian A merupakan bagian tempat penyimpanan peralatan dan bahan baku produksi. Bagian B merupakan tempat untuk pengupasan dan pencucian buah pisang sebelum dilakukan pengirisan. Bagian C merupakan tempat pengirisan bahan baku. Bagian D merupakan tempat untuk meniriskan pisang setelah digoreng menggunakan alat *spinner* setelah itu keripik pisang langsung diberi varian rasa. Bagian E merupakan tempat untuk menggoreng pisang. Bagian F merupakan tempat untuk melakukan pengemasan

keripik pisang setelah diberi beberapa varian rasa. Bagian G merupakan tempat untuk menyimpan keripik pisang yang akan dipasarkan ke supermarket dan swalayan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja Agroindustri Keripik Pisang Tunas sudah baik karena empat dari enam indikator dalam kinerja produksi yang meliputi kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, dan kecepatan proses sudah sesuai, sedangkan indikator produktivitas mesin dan fleksibilitas diversifikasi produk belum sesuai aspek.
2. Nilai total variabel cost (TVC) sebesar Rp 2.732.500,00 dengan persentase sebesar 98,03% dan nilai total fixed cost (TFC) sebesar Rp 54.905,26 dengan persentase sebesar 1,97%.
3. Agroindustri Keripik Pisang Tunas memperoleh keuntungan sebesar Rp 32.820.757,94 per bulan, sehingga usaha ini bersifat menguntungkan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah:

1. Produsen Agroindustri Keripik Pisang Tunas diharapkan dapat meningkatkan kinerja agroindustri seperti meningkatkan kualitas, dan meningkatkan produktivitas usaha agar dapat menggunakan teknologi terbaru, serta meningkatkan lagi promosi penjualan dan memperluas pemasaran, untuk mengurangi produk yang tidak habis terjual.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat lebih mendukung agroindustri dengan memberikan bantuan teknologi yang berguna untuk pengembangan usaha, serta

meningkatkan pengetahuan teknologi tentang pengembangan produk keripik pisang.

3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini mengenai strategi pengembangan agroindustri pada Agroindustri Keripik Pisang Tunas. Hal ini perlu dilakukan karena dalam meningkatkan posisi agroindustri ini perlu dilakukan strategi pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Isyanto, dan Setia. 2020. *Analisis Biaya Pendapatan dan R/C Agroindustri Keripik Pisang di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pengandaran*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Volume 7, Nomor 1, Januari 2020: 28-33
- Agustin, Teguh, Henik. 2019. *Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang Agung (Musa Paradisica Agung) di Kabupaten Lumajang*. <http://repository.unmuhjember.ac.id/7068/1/ARTIKEL-dikonversi-Pdf.pdf>
- Atiyah, Fina.Z., D. Haryono, dan E. Rufaidah. 2022. *Analisis Kinerja Produksi, Struktur Biya, dan Pendapatan Agroindustri Keripik Tempe (Studi Kasus Agroindustri Keripik Tempe Siger Mas di Kota Metro)*. *Journal of Food System and Agribusiness* Vol. 3 (1): 69-78. <https://www.jurnal.polinela.ac.id/JFA> [24 Juni 2023]
- Badan Pusat Statistik Kota Metro. 2021. *Distribusi PDRB Kota Metro menurut lapangan usaha (persen), 2016-2020*. <http://www.bps.go.id>. [27 Aguatus 2022].
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan | 2020*. <http://www.bps.go.id>. [23 september 2022].
- Balqis, N. R., D. Haryono, and A. Nugraha. 2022. *Analisis Kinerja Produksi, Harga Pokok Penjualan dan Strategi Operasional Agroindustri (Studi Kasus Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami di Kabupaten Pesawaran)*. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis :Journal Of Agribusiness Science*, 10 (1):35-43. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/567>.(25 Oktober 2022)
- Bantacut, T. 2000. *Biokonfersi Pemanfaatan Limbah Industri Pertanian. Pusat Antar Pangan dan Gizi Institut Pertanian Bogor*. Bogor.
- Cahyawati, N., Arifin, B., Indriani Y,. 2020. *Analisis Nilai Tambah Keripik Pisang Kepok dan Sistem Pemasaran Pisang Kepok (Musa paradisiaca) Kabupaten Pesawaran*. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4349>

- Febriyanti, F., Afandi, M. I. dan Kalsum, U. 2016. *Analisis Kinerja Agroindustri Keripik Pisang Skala UMK di Kota Metro*. JIIA Volume 5, No 1 (2017). <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1674>. Diakses pada tanggal 20 September 2022).
- Fitrah, M., and Lutfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. CV. Jejak. Sukabumi. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_penelitian_kualita/UVRtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+studi+kasus&printsec=frontcover.
- Hasibuan, M.S.P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Harapan, B., dan Tukino. 2020. *Akutansi Biaya*. Batam Publisher. Batam. [https://books.google.co.id/books?id=97XyDwAAQBAJ&pg=PA177&dq=biaya+bersama+\(joint+cost\)&hl=id&newbks=1&newbks_r edir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjbiKbqoPzzAHXMXCsKHSUDBilQ6af6baGHEAI#v=onepage&q=biaya+bersama+\(join+cost\)&f=false](https://books.google.co.id/books?id=97XyDwAAQBAJ&pg=PA177&dq=biaya+bersama+(joint+cost)&hl=id&newbks=1&newbks_r edir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjbiKbqoPzzAHXMXCsKHSUDBilQ6af6baGHEAI#v=onepage&q=biaya+bersama+(join+cost)&f=false), (3 Maret 2023).
- Heizer, R., dan Barry, R. 2001. *Manajemen Operasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Hidayatullah, S. 2004. *Analisis Agroindustri Sate Bandeng (Kasus pada tiga industri rumah tangga di Kabupaten Serang Propinsi Banten)*. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2018. *Analisis Keuangan dan Manajemen*. Direktorat Jendral Cipta Karya. Jakarta.
- Maulidah, Silviana. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. UB Press. Malang. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Manajemen_Agribisnis/WLljDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1. Diakses pada 4 Oktober 2022.
- Mu'arifin, H., D. C. Umam, dan A. Suherman. 2021. *Akutansi Biaya*. Insan Cendekia Mandiri. Sumatra Barat. https://www.google.co.id/books/edition/Akutansi_Biaya/JoUqEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=biaya+overhead+pabrik&printsec=frontcover. [5 April 2022].
- Mudrajat, Kuncoro. 2007. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Naazilah, S.K. 2021. *Analisis Pendapatan Usaha Keripik Pisang (Studi kasus di RUS Mekar Sari PKK Pulorejo Ngaro Jombang)*. <http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/sigmagri>.

- Nirmala, D., D. Haryono, dan Y. Saleh. 2022. *Analisis Kinerja Produksi, Nilai Tambah, dan Keuntungan Agroindustri Keripik (Studi Kasus Pada Agroindustri Keripik Bude, Kec. Abung Semuli, Kab. Lampung Utara)*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis : Journal of Agribusiness Science* 10 (2), 195-201, 2022. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5788>
Diakses pada tanggal 21 Juni 2023.
- Prasetya, H dan Fitri, L. 2009. *Manajemen Operasi*. Media Pressindo.
- Rahmah, A. N., dan S. Widodo. 2019. Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian di Indonesia Dengan *Pendekatan input-output* Tahun 2010-2016. *Economie*, 1(1): 14-37
- Ruauw, E., T. M. Katiandagho, dan P.A. Suwardi. 2012. Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Agroindustri Manisan Pala UD Putri di Kota Bitung. *Agri-Sosioekonomi*, 8(1):31-44.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/7359>. [20 Mei 2023]
- Sadono, Sukirno. 2013. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Salsabilaa, S., D. Haryono, dan Y. A. Syarief. 2019. *Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7(1):1-9.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1013>. (15 Oktober 2022).
- Saragih, B. 2004. *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian, Kumpulan Pemikiran*. PT Surveyor Indonesia dan Pusat Studi Pembangunan LP-IPB. Jakarta.
- Saragih, Bungaran. 2010. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor: IPB press.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukmaya, D. Histifarina, dan E. Rokayah. 2010. *Petunjuk Teknis Pengolahan Hasil Pertanian*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat. Jawa Barat.
https://jabar.litbang.pertanian.go.id/images/stories/JUKNIS2011/juk_ol_ahasil.pdf. [15 April 2023].
- Sukirno, S. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sukri, S.S.(Ed). 2002. *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*. Gama Media. Yogyakarta.
- Udayana, I Gusti Bagus. 2011. “*Peran Agroindustri Dalam Pembangunan Pertanian.*” *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 44 (1): 3–8.
<http://repository.warmadewa.ac.id/29/1/18-37-1-PB.pdf>. Diakses pada 3 Oktober 2022.
- Wardhiani dan Apriyanti. 2019. *Analisis Biaya dan Pendapatan Pembuatan Keripik Pisang di Desa Legokhuni Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta*. <https://ejournal.unnibba.ac.id/index.php/AKURAT>.
- Wibowo. 2008. *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zaini, A.,N. Palupi, P. Pujowati, dan A. Emmawati. 2019. *Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Unggulan di Kutai Barat*. Deepublish. Yogyakarta.
https://www.google.co.id/books/edition/Nilai_Tambah_dan_Daya_Saing_roduk_Unggu/MjyeDwAAQBAJ?hl=id&dq=keripik+ubi+kayu&pg=PA35&printsec=frontcover. [05 Mei 2022].